

MANAJEMEN SANGGAR TARI NGRIPTO RARAS DI PARENGAN TUBAN

Yeni Anuba Arifa

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

yeni.19062@mhs.unesa.ac.id

Dr.Sn. Retnayu Prasetyanti Sekti, M.Si.

Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

retnayusekti@unesa.ac.id

ABSTRAK

Sanggar tari *Ngripto Raras* di Parengan Tuban merupakan lembaga seni yang berhasil memajemen dirinya, didukung oleh anggota sanggar, keluarga, dan masyarakat sekitar. *Ngripto Raras* adalah sanggar seni yang menyelenggarakan beragam pelatihan seni. Dari kegiatan pelatihan seni tersebut yang menyelenggarakan kegiatan secara rutin dan paling diminati anak - anak hingga remaja adalah kegiatan seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk manajemen, kendala yang dihadapi dan solusi yang diterapkan oleh sanggar tari *Ngripto Raras*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bentuk manajemen sanggar tari *Ngripto Raras* di Parengan Tuban yang meliputi unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6 M yaitu *man, money, methods, materials, machine, dan market*. Bentuk manajemen sanggar tari dikelola menggunakan sistem pengelolaan manajemen yang mencerminkan sifat kekeluargaan dan komunikatif, dengan praktik "*rembuk bareng*" yang khas. Fungsi manajemen yang diterapkan mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan. Sanggar ini memiliki pengorganisasian yang sudah terbentuk tetapi masih ada penggandaan tugas. Program-program yang dirancang dijalankan secara bertahap, dan jadwal kegiatan dapat berubah sesuai kesepakatan bersama. Pengawasan dilakukan melalui pertemuan evaluasi bulanan. Kendala dalam manajemen mencakup jumlah tenaga pengajar yang terbatas, permasalahan administratif, dan jadwal latihan yang sering berubah. Kendala ini bahkan memotivasi pengurus dan anggota sanggar untuk lebih kompak dan semangat dalam mencapai tujuan. Simpulan penelitian ini menginformasikan bahwa manajemen sanggar tari *Ngripto Raras* berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan melalui praktik kekeluargaan, komunikasi aktif, dan penanganan kendala dengan solusi yang sesuai.

Kata kunci: Manajemen, Sanggar seni, Seni tari, *Ngripto Raras*

ABSTRACT

Keywords: Management, Art Studio, Dance Art, *Ngripto Raras*

Ngripto Raras Dance Studio in Parengan Tuban is an art institution that has successfully managed itself, supported by its members, families, and the surrounding community. Ngripto Raras is an art studio that organizes various art training sessions. Among the art training activities, the most regularly conducted and popular among children to teenagers is the dance art activity. This research aims to describe the form of management, the challenges faced, and the solutions implemented by Ngripto Raras Dance Studio. The research method used is descriptive qualitative with a descriptive

approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and verification/conclusion. The research results reveal that the management form of Ngripto Raras Dance Studio in Parengan Tuban includes management elements consisting of the 6 Ms: man, money, methods, materials, machine, and market. The dance studio's management is implemented using a management system that reflects a familial and communicative nature, with the distinctive practice of "rembuk bareng" (collective decision-making). The applied management functions include planning, organizing, implementing, and supervising. The studio has an established organization but experiences some task duplication. The designed programs are implemented gradually, and the activity schedule can change based on mutual agreements. Supervision is conducted through monthly evaluation meetings. Management challenges include a limited number of instructors, administrative issues, and frequently changing practice schedules. These challenges motivate the management and members of the dance studio to be more cohesive and enthusiastic in achieving their goals. The conclusion of this research informs that Ngripto Raras Dance Studio's management has successfully achieved its desired goals through familial practices, active communication, and addressing challenges with appropriate solutions.

PENDAHULUAN

Salah satu desa di kabupaten Tuban yang terkenal dengan keberagaman kebudayaan, serta adat-istiadatnya adalah desa Sukorejo yang berada di kecamatan Parengan. Desa Parengan merupakan desa yang mempunyai kearifan lokal masyarakat berkarakteristik agraris. Ciri dan karakter masyarakat agraris yang dimiliki desa Parengan menyatu dan melekat dengan kehidupan nilai-nilai budayanya. Nilai-nilai budaya tersebut merupakan tradisi yang keberlangsungannya tetap terjaga dengan baik. Keberadaan kesenian, adat-istiadat ini didukung dengan baik oleh masyarakat sekitar baik dari pemerintah kabupaten, kecamatan, maupun pemerintah desapun sangat memberikan dukungan penuh terhadap keberadaan kesenian yang ada di desa Sukorejo, kecamatan Parengan, kabupaten Tuban ini. Tradisi masyarakat agraris desa Sukorejo Parengan Tuban dalam mengungkapkan rasa syukur, permohonan keselamatan, ungkapan kerja keras dalam kehidupan, dan lain sebagainya yang umumnya erat kaitannya dengan bentuk ekspresi seni, seperti tayub, jaranan, barongan, dan yang lainnya. Kehidupan kesenian di desa Sukorejo berkaitan erat dengan masyarakat dalam menyelenggarakan kehidupannya, bahkan dapat dikatakan ekspresi seni masyarakat agraris desa Sukorejo merefleksikan kehidupan masyarakatnya.

Adanya pemikiran untuk menjaga dan membina keberlangsungan kegiatan seni, masyarakat desa Sukorejo kecamatan Parengan menyelenggarakan kegiatan berkesenian dan

membuat wadah sanggar seni disebut sanggar seni *Ngripto Raras*. Sanggar seni *Ngripto Raras* merupakan sanggar seni yang mewadahi kegiatan seni, seperti seni karawitan, seni pedalangan, seni musik modern dan seni tari. Dari keempat kegiatan seni di sanggar *Ngripto Raras* terdapat 2 kegiatan seni, yaitu seni karawitan dan seni tari, yang melakukan pembelajaran secara rutin dan berkelanjutan. Akan tetapi pada penelitian ini akan dibahas secara mendetail mengenai manajemen sanggar tari di *Ngripto Raras*, desa Sukorejo, kecamatan Parengan, kabupaten Tuban. Sanggar tari tersebut banyak peminat mulai dari kalangan anak PAUD, TK, hingga SD, SMP, SMA. Pelaksanaan kegiatan tari di *Ngripto Raras* ini biasanya bertujuan untuk mengisi acara-acara formal maupun nonformal yang dalam setiap miggunya dilakukan latihan sekali oleh pelatih tari yakni Galuh Haryanti Manunggaling Tyas, lulusan kampus ISI Surakarta. Seperti disampaikan oleh Galuh Haryanti Manunggaling Tyas, tujuan pembinaan dan pengembangan di sanggar tari *Ngripto Raras* adalah membina dan mengembangkan potensi seni tari masyarakat generasi muda. Selain pembinaan yang telah berjalan, sanggar tari *Ngripto Raras* juga memberikan peluang bagi munculnya ide - ide baru yang diterapkan dalam pembelajaran, pelatihan, pertunjukan dan penciptaan tari (Galuh Haryanti, wawancara tanggal 27 November 2022). Tarian yang dipelajari di sanggar tari sendiri terdapat tarian tradisi dan kreasi. Sanggar tari *Ngripto Raras* berdiri sejak tahun 2017, meskipun baru tumbuh selama 5 tahun, namun aktivitas yang dilakukan sanggar tari *Ngripto Raras* telah

dirasakan manfaat dan keunggulannya. Keunggulan - keunggulan yang dimiliki sanggar *Ngripto Raras* seperti: keberadaan sanggar tari *Ngripto Raras* banyak diketahui oleh khalayak umum, dijadikan tempat pelatihan tari atau workshop, jadwal latihan tertata dengan rapi. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari adanya manajemen sebuah sanggar seni tari di *Ngripto Raras*, Sukorejo, Parengan, Tuban. Manajemen sendiri didefinisikan sebagai tindakan yang melibatkan pengelolaan, dan individu yang melaksanakannya disebut manajer atau pengelola (Terry, 2020: 1). Sarana manajemen atau yang lazim dikenal dengan unsur manajemen dibutuhkan oleh seorang manajer guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Terry dalam Effendi (2015: 11-13) unsur-unsur manajemen meliputi: *man, money, methods, materials, machine, market*. Manajemen yang baik dan tertata serta memiliki unsur-unsur manajemen menjadikan sanggar tari *Ngripto Raras* bisa tetap bertahan di era perkembangan zaman yang semakin berkembang. Upaya yang dilakukan sanggar tari *Ngripto Raras* dalam manajemen sanggar tari sangat terlihat dari keaktifan sanggar tersebut. Penelitian dengan Judul Manajemen Sanggar Tari *Ngripto Raras* di Parengan Tuban ini ada penelitian yang hampir sama, akan tetapi lebih menekankan pada aspek lainnya, dengan demikian yang membedakan penelitian ini adalah pada letak fokus kajiannya.

Penelitian pertama yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Pitaloka dari Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Seni Drama, Musik, dan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang (skripsi tahun 2020). Penelitian dengan judul Pengelolaan Sanggar Seni Gulombang di SMK Pembaharuan Purworejo. Permasalahan yang teliti dalam penelitian Dyah Ayu Pitaloka terkait konteks manajemen Sanggar Seni Gulombang di SMK Pembaharuan Purworejo, perhatian utama adalah pada aspek-aspek manajemen organisasi, kegiatan produksi, dan pertunjukan. Penelitian kedua dilakukan oleh Ria Rahayu Septika dari Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya (Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol. 9 No. 1, Juni 2020). Penelitian dengan judul Manajemen Paguyuban Peminat Seni Tradisi Chandra

Kirana di Smp Negeri 1 Kertosono. Penelitian Ria Rahayu Septika mencakup dua permasalahan utama. Pertama, permasalahan yang diteliti adalah mengenai manajemen Paguyuban Peminat Seni Tradisi (PPST) Chandra Kirana. Kedua, penelitian juga berfokus pada kendala yang dihadapi dalam pengelolaan manajemen PPST Chandra Kirana beserta solusi-solusinya. Penelitian ketiga dilakukan oleh Nensi Indriawati dari Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya (skripsi tahun 2019). Penelitian dengan judul Manajemen Sanggar “Sayap Jendela” Dalam Melestarikan Sandur di Ledok Kulon Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen pengelolaan pada sanggar Sayap Jendela memakai pendekatan manajemen kekeluargaan yaitu lebih menekankan kesejahteraan para anggotanya. Oleh sebab itu, penelitian ini nantinya menggunakan rumusan masalah dan tujuan sebagai berikut: Bagaimana bentuk manajemen sanggar tari *Ngripto Raras* di Parengan Tuban? dan Bagaimana kendala dan solusi yang dilakukan dalam manajemen sanggar tari *Ngripto Raras* di Parengan Tuban?, dan tujuannya adalah mendeskripsikan bentuk manajemen sanggar tari *Ngripto Raras* di Parengan Tuban, dan mendeskripsikan kendala dan solusi yang dilakukan dalam manajemen sanggar tari *Ngripto Raras* di Parengan Tuban.

METODE PENELITIAN

Setelah kita ketahui mengenai segala hal yang telah dipaparkan, maka penelitian ini lebih tepat jika menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Serta pada penelitian ini pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif, seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2006: 9-10). Pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang berfokus pada pemahaman dan penyelidikan fenomena sosial serta permasalahan manusia. Penelitian ini subjek penelitiannya menggunakan sanggar tari *Ngripto Raras* terletak di Parengan Tuban. Teknik pengumpulan datanya berupa Teknik penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terkait dengan analisis datanya yakni menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan data. Uji validitas data yang digunakan yakni menggunakan Triangulasi sumber, dan Triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Manajemen Sanggar Tari *Ngripto Raras* di Parengan, Tuban

(a) *Man* (Orang)

Man di dalam teori manajemen ini yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi sanggar tari *Ngripto Raras*, yang berfungsi dan mempunyai tugas masing-masing. Seseorang yang berperan sebagai anggota tim di sanggar tari *Ngripto Raras* adalah mereka yang menduduki berbagai peran kunci dalam organisasi ini. Struktur kepemimpinan di sanggar tari *Ngripto Raras* mencakup posisi penasehat, ketua, administrasi, pelatih, asisten pelatih, dan siswa. Penasehat Sanggar seni *Ngripto Raras* yaitu dijabat oleh Eko Hardoyo yang biasa di panggil dengan sebutan Eko Kasmo yang berusia 55 tahun. Ketua sanggar seni *Ngripto Raras* yaitu dijabat oleh Bayu Ari Nur Rahmad yang berusia 23 tahun. Koordinator/pembina sekaligus pelatih utama yaitu dijabat oleh Galuh Haryanti Manunggaling Tyas berusia 26 tahun. Bidang administrasi yaitu dijabat oleh Wahyu Hadi Mukti berusia 26 tahun. Asisten pelatih tari yaitu dijabat oleh Silva Anisa Ayu Ingtyas berusia 22 tahun.

Pada saat pembagian tugas dilakukan dengan menyesuaikan sumber daya manusia yang dimiliki sesuai kemampuan dari orang-orang yang terlibat dalam organisasi sanggar tari *Ngripto Raras*. Serta melakukan sebuah diskusi (*rembuk bareng*) untuk menempatkan orang-orang yang tepat sesuai kapasitas dan kemampuan masing-masing, sehingga dapat diterima dari berbagai pihak. *Rembuk bareng* tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh anggota sanggar tari *Ngripto Raras* yang dijaga dan dilestarikan supaya tidak kehilangan jati diri. Dikarenakan salah satu prinsip manajemen yang dimiliki sanggar tari *Ngripto Raras* merupakan sifat kekeluargaan dan mengutamakan komunikasi yang aktif dan terus berjalan. Setiap tugas dijalankan dengan keterampilan dan kerjasama yang baik, membentuk kesatuan solid dalam membimbing sekitar 77 siswa dan siswi yang terdaftar sebagai anggota sanggar tari *Ngripto Raras*.

(b) *Money* (Modal)

Dana merupakan sebagai modal untuk mendukung pelaksanaan kegiatan berasal dari

sumber keuangan. Manajemen keuangan sanggar tari *Ngripto Raras* dipercayakan kepada bidang administrasi, yaitu Wahyu Hadi Mukti dan dibantu oleh pembina sanggar tari *Ngripto Raras* yaitu Galuh Haryanti Manunggaling Tyas. Terkait keuangan sanggar tari *Ngripto Raras* untuk pemasukan atau pendapatan sanggar tari diperoleh dari pembayaran peserta didik sanggar tari *Ngripto Raras*. Diperoleh dari pembayaran iuran setiap pertemuan pada hari Minggu 5000 per anak, laba dari penjualan kaos sanggar tari *Ngripto Raras*, serta tambahan dari lembaga yang mengundang sanggar tari *Ngripto Raras* untuk menampilkan sebuah tampilan tari.

Pada suatu sanggar iuran tiap pertemuan merupakan salah satu hal yang penting untuk menunjang keberlangsungan sanggar tari agar tetap berjalan. Untuk hal ini segala kegiatan yang berhubungan dengan sanggar tari *Ngripto Raras* tergantung pada iuran siswa setiap pertemuan. Pembukuan catatan pengeluaran dan pemasukan selalu dicatat dibuku yang dikhususkan untuk buku keuangan sanggar tari. Dana pemasukan dari peserta didik sanggar dibagi menjadi 3 bagian yaitu digunakan untuk 30% fee pembina/pelatih tari, 40% masuk ke dalam kas sanggar tari *Ngripto Raras*, 30% masuk ke dalam kas sanggar seni *Ngripto Raras*. Selain itu, ada pendapatan tambahan dari sumber sekunder hanya digunakan untuk keperluan festival atau perlombaan berasal dari lembaga yang menyelenggarakan kegiatan.

(c) *Methods* (Metode)

Metode merupakan langkah-langkah atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sanggar tari *Ngripto Raras* menetapkan beberapa tujuan, seperti membina/melatih siswa-siswa sanggar dan memperkenalkan seni tari kepada masyarakat. Perwujudan tujuan-tujuan tersebut melibatkan proses yang berlangsung secara berkesinambungan, diperkuat oleh dedikasi dan semangat baik dari pelatih maupun siswa-siswa sanggar tari *Ngripto Raras*. Metode pembelajaran tari sanggar tari *Ngripto Raras* saat penyampaian materi tari dalam proses pembelajaran terbagi menjadi empat kelas, yaitu kelas dasar (siswa PAUD/TK), kelas madya A (siswa kelas 1-3), kelas madya B (siswa kelas 4-6), dan kelas remaja (siswa SMP/SMA).

Pada pembinaan tari menggunakan metode *Ngrangawiji* (*ngacik ngawiti siji-siji*) yaitu dengan pengajaran bertahap, diawali dari gerakan kaki jika gerakan kaki sudah bisa dilanjut gerakan tangan, kepala dan yang lain baru menggabungkan semua gerakan dari kaki sampai kepala.

(d) Machine (Alat)

Machine (alat) merupakan segala sesuatu yang mampu menggerakkan kegiatan yang ada di suatu organisasi. Alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan sanggar tari *Ngripto Raras* dikenal sebagai perangkat atau mesin. Pada konteks ini, beberapa peralatan yang digunakan untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan sanggar tari *Ngripto Raras* termasuk properti tari seperti sampur, gendewa, cundrik, kipas, dan lainnya. Properti ini digunakan untuk menggambarkan gerakan tari dengan eksplorasi gerak menggunakan properti tersebut. Selain itu juga ada handphone serta laptop digunakan untuk mengaplikasikan musik tari dan keperluan kesekretariatan, sementara sound system digunakan sebagai alat penguat suara. Penggunaan sound system terkait dengan jumlah siswa yang banyak sehingga diperlukan perangkat penguatan suara. Semua alat ini merupakan bagian dari mekanisme yang mendukung penyelenggaraan kegiatan sanggar tari *Ngripto Raras*. Pada sanggar tari *Ngripto Raras* juga terdapat tempat minum yang disediakan, hal ini digunakan untuk menyediakan air minum kepada anggota sanggar tari.

(e) Materials (Bahan)

Materials (bahan) merupakan bahan-bahan yang digunakan suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Sanggar tari *Ngripto Raras* mengelola bahan atau unsur yang digunakan untuk mencapai tujuan dan rencana dalam pementasan karya seni mereka. Unsur-unsur utama dalam kegiatan ini adalah siswa dan pelatih. Siswa dianggap sebagai elemen utama yang terlibat secara aktif dalam proses pementasan. Kegiatan pementasan seni sukses mencapai tujuannya melalui proses latihan, di mana siswa berperan sebagai penerima ilmu sementara pelatih berfungsi sebagai sumber ilmu. Keterkaitan yang baik antara siswa dan pelatih dianggap sebagai kunci utama dalam mencapai tujuan di berbagai kegiatan di

sanggar tari *Ngripto Raras*. Pentingnya peran siswa dan pelatih ini juga tercermin dalam pembinaan dan penciptaan karya seni, di mana unsur pendukung seperti dekorasi, pencahayaan, sistem audio, tata rias dan busana, serta properti menjadi elemen penting dalam mendukung keseluruhan kreativitas dan kualitas karya seni yang dihasilkan oleh sanggar tersebut.

(f) Market (Pasar)

Pasar merupakan tempat yang digunakan untuk memperlihatkan jasa dan barang yang dihasilkan. Sanggar tari *Ngripto Raras* menciptakan produk berupa jasa pembinaan tari. Pada saat mempromosikan sanggar tari yang dilakukan oleh sanggar tari *Ngripto Raras* yaitu dengan cara membuat pamflet dan disebar melalui media sosial. Dikarenakan untuk saat ini media sosial lebih mudah jangkauannya, serta mudah dilihat oleh khalayak luas. Selain itu untuk menarik minat siswa sanggar tari *Ngripto Raras* juga menggunakan media pentas di tengah-tengah kegiatan masyarakat. Menggunakan metode pertunjukan atau pentas dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat adalah cara yang efektif untuk memperlihatkan seni tari yang dipentaskan oleh siswa-siswa dari sanggar tari *Ngripto Raras*. Pendekatan ini secara otomatis memungkinkan orang untuk menyaksikan pertunjukan seni tari, dan hal ini dapat menarik perhatian masyarakat, khususnya orang tua, untuk memasukkan anak-anak mereka ke dalam program belajar tari di sanggar tari *Ngripto Raras*.

Kegiatan dari hasil latihan ditampilkan pada pentas seni maupun kegiatan yang ada di masyarakat. Sanggar tari *Ngripto Raras* melakukan pementasan tari, salah satunya yaitu pada acara FSS (Festival Seni Sukorejo), acara sedekah bumi di daerah setempat, pada waktu ujian kompetensi tari yang dilakukan selama enam bulan sekali. Pada kurun waktu enam bulan peserta sanggar mendapat materi pembelajaran tari di sanggar tari *Ngripto Raras*. Setelah materi selesai sanggar tari *Ngripto Raras* melakukan ujian kompetensi tari yang menghadirkan dewan juri dari luar sanggar tari *Ngripto Raras*, ujian kompetensi tari dilaksanakan di sanggar *Ngripto Raras*.

Sanggar tari *Ngripto Raras* dalam manajemen sanggar memiliki 6 unsur yang

sudah diuraikan diatas, yang menjadi akar/pondasi yang menjadikan sanggar tersebut bisa terbentuk dan berkembang. Saat memajemen organisasi tentunya harus memiliki sistem manajemen yang baik untuk mengelola unsur-unsur manajemen yang ada, agar bisa tertata dan berjalan dengan baik serta agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sanggar tari *Ngripto Raras* dalam mengelola sanggar menggunakan sistem manajemen yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan. Sanggar ini selalu merencanakan diawal bulan semua kegiatan/agenda yang akan dilaksanakan, memiliki pengorganisasian yang sudah terbentuk tetapi masih ada penggandaan tugas. Program-program yang dirancang dijalankan secara bertahap, dan jadwal kegiatan dapat berubah sesuai kesepakatan bersama. Pengawasan dilakukan melalui pertemuan evaluasi bulanan.

2. Kendala dan solusi manajemen sanggar tari *Ngripto Raras*

A. Analisis SWOT Manajemen Sanggar Tari *Ngripto Raras*

(a) Kekuatan

Sistem manajemen sanggar tari *Ngripto Raras* memiliki beberapa kekuatan yang mendukung menjadikan sanggar tari *Ngripto Raras* tetap bertahan sampai saat ini, serta dikenal dilingkungan masyarakat sekitar. Menurut (Permas, dkk, 2003: 45). Analisis kekuatan merupakan situasi dan kondisi yang membuat organisasi menjadi kuat. Yang perlu dilakukan pada analisis ini merupakan setiap organisasi atau perusahaan perlu menilai kekuatan-kekuatan serta kelemahan dengan dibandingkan para pesaingnya. Kekuatan yang ada pada sanggar tari *Ngripto Raras* yaitu : sanggar tari *Ngripto Raras* memiliki tempat latihan yang sangat memadai sehingga membuat siswa nyaman berada disanggar dan lokasi sanggar mudah diakses, jaringan yang luas, memiliki pembina tari yang kompeten dibidang seni tari lulusan sarjana kesenian tari. Pembina tari sanggar tari *Ngripto Raras* merupakan orang yang berkompeten dibidang seni tari dikarenakan beliau sarjana kesenian tari lulusan dari ISI Surakarta, mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar, solidaritas kekeluargaan anggota sanggar,

memiliki fasilitas yang sudah cukup lengkap. Sanggar tari *Ngripto Raras* sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap, seperti halnya kostum tari dan peralatan tari, make up, sound sistem, dan tempat minum yang disediakan, latihan yang terjadwal rutin dan terdapat latihan tambahan. Sanggar tari *Ngripto Raras* memiliki jadwal latihan rutin selama satu minggu sekali yang terjadwal pada hari Minggu mulai pukul 08.00 – sore. Terdapat juga latihan tambahan yang dilaksanakan jika mendekati kegiatan pentas, biaya les terjangkau. Sanggar tari *Ngripto Raras* untuk masalah biaya les tergolong sangat terjangkau yaitu hanya membayar iuran 5000 rupiah setiap datang/ setiap pertemuan, tidak dikenakan biaya pendaftaran hanya dikenakan biaya untuk membeli sragam kaos sanggar tari *Ngripto Raras* sekitar 75.000 rupiah, para pelatih ramah dan dekat dengan siswa. Sanggar tari *Ngripto Raras* memiliki pelatih yang dekat dengan siswa, sering komunikasi dengan siswa sehingga siswa tidak takut dengan para pelatih, dengan hal itu bisa tercapai solidaritas, cara pengajaran yang mudah dipahami dan diikuti oleh para siswa.

(b) Kelemahan

Terdapat kekuatan pada organisasi tentunya juga memiliki kelemahan juga, dikarenakan di dalam organisasi tidak akan ada yang sempurna 100%. Menurut (Permas, dkk, 2003: 45) analisis kelemahan merupakan situasi dan kondisi yang membuat organisasi menjadi lebih lemah. Pendapat Permas tentang kelemahan pada organisasi yang akan menjadikan organisasi menjadi lemah, teori ini dapat digunakan untuk membahas mengenai kelemahan yang ada di sanggar tari *Ngripto Raras*. Beberapa kelemahan di sanggar tari *Ngripto Raras* yaitu: jumlah tenaga pengajar yang terbatas. Sanggar tari *Ngripto Raras* memiliki jumlah siswa yang lumayan banyak yaitu sekitar 77 siswa namun hanya memiliki pelatih utama tetap satu orang dan hanya memiliki satu asisten pelatih tari, dari hal tersebut untuk pelatih jika kuwalahan meminta bantuan pada siswa kelas remaja, dipilih siapa yang mampu untuk membantu, tidak terdapat sekretaris dan bendahara, adanya langsung bidang administrasi. Di sanggar tari *Ngripto Raras* untuk mengatur surat-menyurat ataupun mengatur keuangan tidak ada bagian sekretaris maupun bendahara, adanya langsung bidang

administrasi jadi di sanggar tari *Ngripto Raras* bidang administrasi memiliki tugas doble, jadwal latihan yang sering molor. Pada saat kedatangan latihan ada beberapa siswa yang sering datang terlambat saat latihan, Program latihan tambahan yang biasanya dilakukan pada malam hari. Sanggar tari *Ngripto Raras* saat melakukan latihan tambahan untuk mempersiapkan pentas lebih sering melakukan latihan pada malam hari. Jadi untuk siswa yang masih sekolah harus menyiapkan tenaga yang ekstra full dikarenakan biasanya latihan pada malam hari selesainya sedikit larut malam, absensi kedatangan siswa saat latihan belum tertata dengan rapi. Sanggar tari *Ngripto Raras* untuk data absensi siswa masih belum tertata dengan rapi dikarenakan hanya ditulis dibuku biasa belum tertata dengan rapi di buku absensi.

(c) Peluang

Pada manajemen tidak hanya ada kekuatan serta kelemahan saja, namun juga ada peluang. Menurut (Permas, dkk, 2003: 45) analisis peluang adalah kondisi dan situasi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan. Pada pembahasan dari hasil penelitian ini sanggar tari *Ngripto Raras* memiliki peluang yang dapat membantu sanggar tari *Ngripto Raras* dapat berkembang. Peluang tersebut muncul dari luar sanggar yaitu dari masyarakat sekitar sanggar. Pada manajemen organisasi sanggar tari *Ngripto Raras* peluang yang ada yaitu sebagai berikut: Sering dilibatkan dalam acara desa setempat. Sanggar tari *Ngripto Raras* sering diundang untuk mengisi acara pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh desa, seperti kegiatan sedekah bumi, kegiatan FSS desa sukorejo, mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Sanggar tari *Ngripto Raras* selalu mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Terbukti dari antusias masyarakat tersebut untuk selalu membantu disetiap kegiatan sanggar tari, serta mendapatkan kepercayaan untuk menjadi pengisi acara disetiap kegiatan desa, berada dilingkungan pecinta seni tradisonal. Sanggar tari *Ngripto Raras* sangat beruntung dikarenakan tempat sanggar tari *Ngripto Raras* berada di tengah-tengah masyarakat pecinta seni tradisonal, jadi masyarakat sangat senang jika ada kegiatan kesenian di daerah tersebut, tidak ada sanggar tari di daerah tersebut kecuali

sanggar tari *Ngripto Raras*, membuka peluang bagi UMKM yang akan menjual produknya. Adanya sanggar tari *Ngripto Raras* akan menarik pedagang-pedagang kaki lima atupun UMKM untuk berjualan di daerah tersebut dikarenakan siswa-siswa sanggar setelah melakukan kegiatan di sanggar memerlukan konsumsi hal tersebut bisa dijadikan peluang bagi penjual untuk menjualkan makannya ke siswa-siswa sanggar, kesuksesan acara Festival Seni Sukorejo, dengan adanya sanggar *Ngripto Raras* akan membuat acara FSS menjadi sukses dan meriah.

(d) Ancaman

Pada sebuah organisasi tentunya akan menghadapi sebuah ancaman yang di temui dalam menjalankan kegiatan. Menurut (Permas, dkk, 2003: 45) analisis ancaman merupakan cara untuk menganalisis ancaman atau tantangan yang harus dihadapi bagi suatu organisasi atau perusahaan. Untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu organisasi atau perusahaan yang nantinya akan menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera diatasi nantinya akan menjadi sebuah penghalang bagi sasaran/tujuan yang telah ditentukan dimasa yang akan datang. Sanggar tari *Ngripto Raras* memiliki ancaman antara lain sebagai berikut: Sifat jenuh siswa saat mengikuti pembinaan di sanggar tari *Ngripto Raras*. Ancaman bagi sanggar tari *Ngripto Raras* yaitu terdapat pada kejenuhan siswa sanggar dikarenakan kebanyakan siswa sanggar tari termasuk anak-anak yang gampang jenuh, jadwal waktu latihan rutin sedikit terbatas. Dikarenakan terdapat empat kelas dalam sanggar tari *Ngripto Raras* untuk jadwal latihan harus bergantian dan hanya memiliki waktu satu jam setengah disetiap tingkatan kelas.

3. Evaluasi Kendala dan Solusi Manajemen Sanggar Tari *Ngripto Raras*

Pembina sanggar tari *Ngripto Raras* memiliki kebijakan untuk melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali guna mengidentifikasi kendala yang mungkin timbul selama pengelolaan sanggar. Evaluasi tersebut antara lain:

(a) Jumlah Tenaga dan Pengajar yang Terbatas

Sanggar tari *Ngripto Raras* memiliki jumlah siswa yang lumayan banyak yaitu sekitar 77 siswa namun hanya memiliki pelatih utama dan tetap satu orang dan hanya memiliki satu asisten pelatih tari, dari hal tersebut untuk pelatih jika kuwalahan meminta bantuan pada siswa kelas remaja, dipilih siapa yang mampu untuk membantu. Dari kendala tersebut sanggar tari *Ngripto Raras* membuat solusi yaitu dengan cara jika ada latihan tambahan untuk persiapan pentas atau kegiatan lainnya dan meminta bantuan kelas remaja untuk membantu menjadi pengajar, agar tidak bentrok dengan kegiatan sekolah, pembina seni tari berkoordinasi mengenai jadwal yang kosong jadi berdiskusi mengenai jadwal yang kosong agar tidak terjadi tumpang tindih.

(b) Tidak terdapat sekretaris dan bendahara, adanya langsung bidang administrasi.

Sanggar tari *Ngripto Raras* untuk mengatur surat-menyurat ataupun mengatur keuangan tidak ada bagian sekretaris maupun bendahara, adanya langsung bidang administrasi jadi di sanggar tari *Ngripto Raras* bidang administrasi memiliki tugas double. Terkait kendala tersebut sampai saat ini sanggar tari *Ngripto Raras* belum membuat solusi yang tepat. Namun pimpinan sanggar tari selalu memberikan pengarahan agar semua administrasi tertangani dengan baik.

(c) Jadwal latihan yang sering molor.

Pada saat kedatangan latihan ada beberapa siswa yang sering datang terlambat saat latihan. Sanggar tari *Ngripto Raras* mengatasi kendala tersebut dengan cara menyampaikan memajukan jam latihan, agar siswa datang sebelum jam latihan yang sebenarnya. Misalnya latihan asli pukul 08.00 pembina tari menyampaikan ke siswa latihan pukul 07.30. Pembina tari juga selalu memotivasi kepada para siswa agar selalu disiplin waktu, dengan selalu mendapatkan motivasi siswa akan selalu ingat kata-kata dari pembina tari.

(d) Program latihan tambahan yang biasanya dilakukan pada malam hari.

Sanggar tari *Ngripto Raras* saat melakukan latihan tambahan untuk mempersiapkan pentas lebih sering melakukan latihan pada malam hari. Jadi untuk siswa yang

masih sekolah harus menyiapkan tenaga yang ekstra full dikarenakan biasanya latihan pada malam hari selesainya sedikit larut malam. Solusi dari kendala tersebut, dikarenakan disanggar jika ada latihan tambahan pastinya sering latihan pada malam hari, untuk solusi yang tepat jangan datang/mulai latihan terlambat malam agar pulang juga tidak terlambat malam.

(e) Absensi kedatangan siswa saat latihan belum tertata dengan rapi.

Sanggar tari *Ngripto Raras* untuk data absensi siswa masih belum tertata dengan rapi dikarenakan hanya ditulis di buku biasa belum tertata dengan rapi di buku absensi. Solusi yang tepat untuk kendala seperti itu, pimpinan sanggar tari meminta kepada bagian administrasi untuk membuat buku absensi yang baik, agar tertata dengan rapi.

(f) Sifat jenuh siswa saat mengikuti les di sanggar tari *Ngripto Raras*.

Ancaman bagi sanggar tari *Ngripto Raras* yaitu terdapat pada mood siswa sanggar dikarenakan kebanyakan siswa sanggar tari termasuk anak-anak yang gampang jenuh. Dari hal tersebut pembina sanggar tari memiliki cara untuk mengatasi hal tersebut dengan cara mendekatkan kepada siswa dengan cara selalu memberikan motivasi-motivasi yang baik kepada para siswa. Solusi untuk kendala seperti itu, pembina sanggar tari *Ngripto Raras* harus sering-sering berkomunikasi kepada siswa agar siswa tidak jenuh, dan sering diajak bercanda, namun harus ada batasan ketika serius harus serius dan ketika bercanda juga boleh untuk bercanda.

(g) Jadwal waktu latihan rutin sedikit terbatas.

Pada sanggar tari *Ngripto Raras* terdapat empat kelas tingkatan pembelajaran, untuk itu jadwal latihan harus bergantian dan hanya memiliki waktu satu jam setengah di setiap tingkatan kelas. Solusi dari kendala tersebut, sanggar tari *Ngripto Raras* melakukan latihan tambahan saat mendekati pentas. Dari kendala yang ada saat menjalankan sanggar tari *Ngripto Raras*, pengelola sudah berusaha untuk mencari solusi yang baik dan tepat. Keseluruhan sudah diberikan solusi agar kegiatan di sanggar tari *Ngripto Raras* terus berjalan dan tidak terhambat/berhenti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, bentuk manajemen sanggar tari *Ngripto Raras* di Parengan Tuban yang meliputi unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6 M yaitu *man, money, methods, materials, machine, dan market*. Bentuk manajemen tersebut dikelola menggunakan sistem pengelolaan manajemen yang menerapkan sifat kekeluargaan dan dilakukan dengan cara *rembuk bareng* (mengutamakan sebuah komunikasi yang terus berjalan). Kegiatan sanggar tari *Ngripto Raras* bisa dikatakan berhasil karena target yang ditentukan dapat dicapai dan terlaksana dengan lancar dan baik. Pembina sanggar tari *Ngripto Raras* memiliki kebijakan untuk melakukan evaluasi setiap bulan guna mengidentifikasi kendala yang mungkin timbul selama pengelolaan sanggar. Meskipun proses ini tidak selalu mudah, berbagai kendala seperti keterbatasan tenaga pengajar, ketiadaan sekretaris dan bendahara, adanya langsung bidang administrasi, serta jadwal latihan yang sering molor, kendala tersebut berhasil diatasi melalui musyawarah *rembuk bareng* dengan anggota sanggar. Meskipun masih ada kendala kecil yang belum sepenuhnya teratasi, hal ini tidak menghambat kemajuan sanggar. Justru, kesulitan tersebut menjadi motivasi bagi pengurus dan anggota untuk meningkatkan kinerja dan semangat dalam mencapai tujuan sanggar tari *Ngripto Raras*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sehingga peneliti dapat memaparkan hasil kesimpulan mengenai manajemen sanggar tari *Ngripto Raras* di Parengan Tuban, maka peneliti dapat memberikan saran kepada penelitian selanjutnya terkait manajemen sanggar. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi mengenai manajemen sanggar tari. Bagi penelitian selanjutnya kepada peneliti yang akan datang agar dapat mencari fokus permasalahan yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Cetak

Effendi, Usman. 2015. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press.

Handyaningrum, Warih dan Soeyono, Bambang. 2018. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Harjana, Suka. 1995. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: MSPI Bumi aksara.

Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayah, Sita, dkk. 2012. *Sanggar Seni Sebagai Wahana Pewarisan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).

Indriawati, Nensi. 2019. "Manajemen Sanggar Sayap Jendela dalam Melestarikan Sandur di Bojonegoro". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Sendratasik FBS Unesa.

Jamaludin, Adon N. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Jazuli, M. 2001. *Manajemen Produksi dalam Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.

_____. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Permas, dkk. 2003. *Manajemen organisasi seni pertunjukan*. Jakarta: PPM.

Poerwadarminto, WJS. 1984. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Angkasa.

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Ruslana. 1994. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Angkasa.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar metodologi Penelitian*. Yogyakarta: literasi media publishing.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Terry, Gr dan Leslie Wr. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen*. Terjemahan alihbahasa, G.A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara.

Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi & Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, Candra dan M Rifa'i. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publihing.

Rujukan Maya

Amelia, Nanik (2013). "Pengelolaan Pembelajaran Rampak Bedug di Sanggar Bale Seni Ciwasiat Pandeglang". Skripsi diterbitkan di internet. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (Online), (<http://repository.upi.edu/492/>, diakses 24 Desember 2022).

Helvira, dkk. 2013. *Konservatif dan Progresif Spritualisme dalam Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (Online), Vol. 1 No. 2; Seri D 241 – 317, (<https://media.neliti.com/media/publications/116865-ID-konservatif-dan-progresif-spritualisme-d.pdf>, diakses 19 Oktober 2023)

Khutniah, Nainul dan Veronica Eny Iryanti. (2012). *Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar*

Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. Jurnal Seni Tari Universitas Negeri Semarang, (Online) Vol 1, Nomor 1, (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/1804>, diakses 7 Januari 2023).

Pitaloka, Dyah Ayu. 2020. "Pengelolaan Sanggar Seni Gulambang Di Smk Pembaharuan purworejo". Skripsi diterbitkan di internet. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (Online), (<http://lib.unnes.ac.id/40259/1/2501414148.pdf>, diakses 7 Januari 2023).

Septika, Ria Rahayu dan Warih Handayani. 2020. *Manajemen Paguyuban Peminat Seni Tradisi Chandra Kirana Di Smp Negeri 1 Kertosono*. Jurnal Pendidikan Sendratasik, (Online), Vol 9, Nomor 1, (<https://doi.org/10.26740/jps.v9n1.p95-110>, diakses 28 Maret 2023).

